



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAWASAN TPA SEBAGAI
WISATA EDUKASI DI DESA KERTOSARI KECAMATAN PAKUSARI
JEMBER**

Hofiatul Jannah⁽¹⁾, Yuniorita Indah H⁽²⁾, Haifa⁽³⁾

Mahasiswa Manajemen Bisnis ITS Mandala, hofiatull@gmail.com

Dosen Manajemen Bisnis ITS Mandala, yuniorita@itsm.ac.id

Dosen Manajemen Bisnis ITS Mandala, haifa@itsm.ac.id

E-mail Penulis Korespondensi: hofiatull@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Riwayat Artikel:

Dikirim: 10 Oktober 2023

Direvisi: 6 November 2023

Diterima: 2 Desember
2023

Keywords:

SWOT, Strategy,

Development, Final

Disposal, Educational

Tourism Object

This study aims to identify what elements are the strengths, weaknesses, opportunities and threats faced now and in the future, as well as appropriate development strategies. The results of the study show that through the SWOT matrix, IFAS Matrix and EFAS Matrix, it can be stated that Pakusari Jember Landfill Tourism has the ability to turn its potential into an achievement and even better performance in the future so that the right policy direction to be implemented is to increase and enlarge the role of Pakusari landfill tourism in various activities in accordance with the capabilities possessed, as well as to expand the role and take advantage of various opportunities. This policy direction is the basis of the policy in a growth strategy condition, meaning that in its development Pakusari Landfill Tourism can use a growth strategy but the role is carried out in stages according to the priority scale. And this strategy is supported by alternatives and opportunities to attract more visitors by developing infrastructure and developing community creativity, by increasing the various potentials that exist such as utilizing waste from used goods to make attractive photo spots and unique, improve the performance of waste management techniques and increase the promotion of tourist attractions to attract tourists to visit.

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata merupakan program yang sangat penting dalam mencapai target pembangunan yang baik di negara berkembang seperti Indonesia, karena sektor pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Untuk menjamin agar pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006 : 47).

“TPA Pakusari ada sejak tahun 1990 kemudian ada perluasan tanah atau pembelian tanah berdasarkan SK bupati no 825 tahun 1992 dan pada bulan november tahun 1992 langsung operasional untuk dibuang sampah. Awalnya 2,5 hektar dan itupun diperluas kembali pada tahun 1996 menjadi 3,8 hektar dan diperluas kembali pada tahun 1998 menjadi 6,8 hektar jadi luas seluruh lahan TPS mencapai 6,8 hektar. Yang dulu TPA selalu identik dengan hal-hal yang kotor, bau tidak sedap, dan berantakan dirubah menjadi lokasi yang layak untuk dikunjungi, dan telah diubah menjadi salah satu Wisata di TPA Pakusari Jember.”

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa potensi wisata edukasi tersebut sangat besar dari segi pengetahuan karena di sana banyak tempat-tempat yang ditawarkan seperti bermacam tanaman hias, pengolahan sampah secara organik, sketsa-sketsa yang menarik, dan sebagainya. Selain itu, wisata edukasi tersebut memberikan nilai ekonomi dan kebermanfaatn bagi masyarakat sekitar seperti mengolah sampah menjadi pot bunga, membuat gantungan kunci, pupuk, dan lainnya yang dapat memberikan keuntungan penghasilan bagi masyarakat sekitar.

Namun Potensi yang dimiliki objek wisata di TPA Pakusari Jember masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di kota Jember. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata di TPA pakusari, baik oleh dinas lingkungan hidup maupun masyarakat. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata di TPA Pakusari Jember tersebut dapat terealisasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT dipilih untuk menggali data serta merumuskan konsep Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember. Selain itu pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif yang lebih luas mengenai fenomena yang diamati (Moleong, 1995).

Dengan penggunaan pendekatan dan metode tersebut peneliti bisa mendapatkan data yang ada dilapangan seasli mungkin dengan cara menceritakan keseluruhan proses yang terjadi dan dialami oleh subyek yang terlibat secara langsung. Untuk pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi meliputi, Koordinator dan Pengawas TPA Pakusari Jember, Mandor/Staff Timbangan TPA Pakusari Jember, pengunjung yang baru pertama kali mengunjungi Wisata TPA Pakusari Jember, dan pengunjung yang sudah beberapa kali mengunjungi Wisata TPA Pakusari Jember, untuk itu pada pengambilan informasi dan data akan dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan

dokumentasi. Untuk tahapan penelitian Berdasarkan kajian yang ada menurut (Moleong, 2014:126) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari, tahapan pra lapangan, tahap pelaksanaan, tahap analisa data, tahap kesimpulan dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata TPA Pakusari Jember

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, menurut Freddy Rangkuti 2006:19. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) serta lingkungan eksternal opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Dalam penyusunan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

1. Kekuatam (*Strength*)

Kekuatan yang dimiliki Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember setelah dilakukan penelitian antara lain:

“Untuk kekuatan atau kelebihan yang pertama harga tiket masuk tidak ada yang kedua mengatur strategi agar TPA Pakusari berdaya tahan lama sehingga berfungsi secara terus menerus dengan perawatan yang rutin menjaga kebersihan itu dilaksanakan dengan skill dari teman-teman TPA dan yang ketiga keramahan para petugas dalam melayani pengunjung”.

Selain itu wisata TPA Pakusari ini juga menawarkan nilai edukasi bagi pendidikan yaitu mulai dari Pengolahan sampah menjadi gas methan, Bank Sampah, Pengolahan sampah organik dan yang ketiga memiliki wahana yang unik seperti kingkong, dinosaurus dan sepeda motor dari barang bekas sehingga bisa dijadikan objek-objek foto yang terbuat dari sampah daur ulang sehingga pengunjung dapat melihat secara langsung edukasi yang berlokasi di TPA pakusari jember (Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut).

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal dapat mempengaruhi terbentuknya kekuatan. Hal ini didukung oleh hasil yang disampaikan oleh informan pokok yang menyatakan bahwa, faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan (strenght), di mana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, dimana ikut mempengaruhi keputusan perusahaan.

2. Kelemahan (*Weaknes*)

Setelah peneliti melakukan penelitian ada beberapa kelemahan yang ada

di Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember yaitu:

“Kelemahan TPA Pakusari Jember tidak mempunyai anggaran atau biaya untuk pemeliharaan, sementara semua yang masuk ke Wisata TPA Pakusari gratis. Hanya untuk biaya parkir saja buat keamanan jadi kelemahannya disana pihak TPA perlu maintenance. Maintenance atau perawatan seluruh wahana yang ada karena belum ada anggaran untuk belanja barang-barang yang dibutuhkan dan Stigma masyarakat wisata yang dekat dengan TPA bau dan menjijikan” (Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut)..

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal dapat mempengaruhi terbentuknya kelemahan. Hal ini selaras dengan hasil yang di sampaikan oleh informan pokok yang menyatakan bahwa kelemahan merupakan kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

3. **Peluang (Opportunity)**

Peneliti menemukan beberapa poin tentang peluang yang dimiliki Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember.

“Peluang/Potensi Wisata Edukasi di TPA Pakusari Jember hanya pada sumberdaya manusianya jadi potensi itu bagaimana kreatifitas manusianya yang ada di TPA, kalau sumberdaya alam atau sumberdaya pendanaan lainnya tidak menjadi tolak ukur tapi menumbuhkembangkan kreatifitas jadi, hanya meningkatkan kreatifitas sumberdayanya itupun kreatifitas baru, strategi-strategi untuk meningkatkan mengembangkan mempertahankan wisata yang ada di TPA Pakusari dan Pemanfaatan lahan pasif (lahan yang tidak dibuang sampah)” (Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut)..

Maka dapat di simpulkan bahwa faktor internal dapat mempengaruhi terbentuknya peluang.

4. **Ancaman (Threat)**

“Persaingan yang bergerak pada bidang yang sama termasuk Wisata TPA lain juga menjadi ancaman bagi pihak pengelola WTP, dan dipengelolaan sampahnya karena lahannya sudah overkapasitis sehingga pihak TPA sangat khawatir dengan jumlah sampah yang semakin meningkat setiap hari” (Wawancara Informan Pokok, R. Muhammad Masbut).

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi terbentuknya ancaman. Namun untuk wisata edukasi sampai saat ini ancaman dari pihak/wisata lain tidak ada dikarenakan wisata edukasi satu satunya wisata yang berada dijember untuk mengedukasi masyarakat bahwasannya sampah masih bisa dikelola lagi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dari analisis SWOT tersebut maka selanjutnya untuk memilih strategi yang bisa diterapkan dapat menggunakan matriks SWOT seperti yang ada di bawah ini:

Tabel 4.1

Matriks SWOT Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember

<p>Analisis Faktor Internal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga tiket masuk tidak ada • Keramahan petugas dalam melayani pengunjung • Memiliki wahana yang unik seperti balon udara, dinosaurus dan sepeda motor dari barang bekas • Lingkungan wisata yang cukup bersih • Objek Wisata TPA Pakusari Jember memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mempunyai anggaran atau biaya untuk pemeliharaan • Stigma masyarakat wisata yang dekat dengan TPA bau dan menjijikan • Hanya hari-hari tertentu saja objek wisata ramai dikunjungi. Seperti pada hari sabtu-minggu, tapi untuk pengunjung edukasi hari hari produktif. • Promosi belum maksimal • Fasilitas wisata yang belum lengkap. • Terbatasnya pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata.
<p>Analisis Faktor Eksternal</p>		

Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkembangkan kreatifitas sumberdaya manusia agar kreatifitas selalu ditingkatkan. • Pemanfaatan lahan pasif (lahan yang tidak dibuang sampah). • Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata sehingga dapat mengurangi pengangguran. • Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata. • Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan pengolahan potensi wisata. • Meningkatkan kinerja pengelola wisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata. • Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan. • Mempercepat pengembangan wisata dengan memasukkan investor dalam pengembangan wisata.
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persaingan WTP antar objek wisata lainnya yang ada didaerah tersebut. • Kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata. • Kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi. 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan promosi atau pemasaran untuk peningkatan kunjungan wisata. • Sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata yang di miliki. • Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan. 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wisata. • Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan obyek wisata. • Memperhatikan keragaman dan kebudayaan (ciri khas) keramah tamahan masyarakat bagi wisatawan.

Setelah mengelompokkan semua kekuatan (Strenghts), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threats) dari pengembangan pada Wisata Edukasi TPA Pakusari Jember, maka akan dianalisa dengan menggunakan SWOT yang dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategi pengembangannya.

Selain memperhatikan faktor-faktor yang ada diatas, dari kekuatan dan kelemahan (faktor internal), dan peluang serta ancaman (faktor eksternal) dalam upaya mengembangkan wisata dapat disusun dengan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) untuk menentukan strategi bersaing yang akan digunakan IFAS tersebut dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman.
2. Menentukan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling tinggi) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengembangan wisata.
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala 4 (outstanding atau paling tinggi) sampai dengan 1 (poor atau paling rendah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap WAR variabel yang bersifat positif yaitu kekuatan diberi nilai +1 sampai dengan +4 (Sangat baik), variabel yang bersifat negatif yaitu kelemahan diberi nilai sebaliknya.
4. Menentukan nilai skor dengan mengalihkan bobot dengan rating.
5. Menjumlah skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap IFAS. Hasil perhitungan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Wisata TPA Pakusari Jember

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	NILAI SKOR
Strenght (S)			
• Harga tiket masuk tidak ada	0,15	4	0,60
• Keramahan petugas dalam melayani pengunjung	0,10	2	0,20
• Memiliki wahana yang unik seperti balon udara, dinosaurus dan sepeda motor dari barang bekas	0,10	3	0,30
• Lingkungan wisata yang cukup bersih	0,10	2	0,20
• Objek Wisata TPA Pakusari Jember memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan	0,15	3	0,45
Sub Total	0,60		1,75
Weakness (W)			
• Tidak mempunyai anggaran atau biaya untuk pemeliharaan	0,10	3	0,30
• Stigma masyarakat wisata yang dekat dengan TPA bau dan	0,10	4	0,40

menjijikan			
<ul style="list-style-type: none"> Hanya hari hari tertentu saja objek wisata ramai dikunjungi. Seperti pada hari sabtu-minggu, tapi untuk pengunjung edukasi hari hari produktif. 	0,05	2	0,10
<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas wisata yang belum lengkap. 	0,05	2	0,10
<ul style="list-style-type: none"> Promosi belum maksimal 	0,10	2	0,10
Sub Total	0,40		1,00
Total	1,00		2,75

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Juni 2023

Sedangkan EFAS disusun dengan cara yang sama seperti dengan cara menyusun IFAS akan tetapi kekuatan diganti dengan peluang, sedangkan kelemahan diganti dengan ancaman EFAS pada tabel 4.3:

Tabel 4.3

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Wisata TPA Pakusari Jember

FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	NILAI SKOR
Opportunities (O)			
<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkembangkan kreatifitas sumberdaya manusia agar kreatifitas selalu ditingkatkan. 	0,15	4	0,60
<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan lahan pasif (lahan yang tidak dibuang sampah). 	0,10	2	0,20
<ul style="list-style-type: none"> Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata. 	0,05	1	0,05
<ul style="list-style-type: none"> Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapat masyarakat sekitar. 	0,15	3	0,45
<ul style="list-style-type: none"> Terdapat beragam potensi yang dapat dimanfaatkan dari daur ulang sampah di TPA Pakusari Jember sehingga bisa dimanfaatkan untuk pembuat spot-spot foto yang khas dan unik. 	0,20	4	0,80
Sub Total	0,65		2,10
Threat (T)			
<ul style="list-style-type: none"> Persaingan WTP antar objek wisata 	0,10	4	0,40

lainnya yang ada didaerah tersebut.			
• Kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata.	0,10	2	0,20
• Kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi.	0,15	2	0,30
Sub Total	0,35		0,90
Total	1,00		3,00

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Juni 2023

Pada tabel 4.2 diatas faktor-faktor kekuatan (strenghts) mempunyai nilai skor 1,75 sedangkan faktor-faktor kelemahan (weakness) mempunyai nilai skor 1,00 berarti Wisata TPA Pakusari mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam menentukan strategi bersaingnya. Selanjutnya pada tabel 4.3 diatas faktor peluang (opportunities) mempunyai nilai skor 2,90 dan faktor ancaman (threats) mempunyai nilai skor 0,90 ini berarti dalam upaya menentukan strategi bersaingnya Wisata TPA Pakusari mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang timbul.

Dari hasil yang disusun faktor-faktor internal dan eksternal diatas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut:

1. Kekuatan (Strengats/S) = 1,75
2. Kelemahan (Weakness/W) = 1,00
3. Peluang (Opportunities/O) = 2,10
4. Ancaman (Threats/T) = 0,90

Dari hasil rangkaian nilai skor tersebut, dapat disusun suatu rekap skor IFAS dan EFAS sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekap Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S > W(+)	O > T(+)	GROWTH
1,75 > 1,00(+)	2,10 > 0,90(+)	
S < W(-)	O < T(-)	SURVIVAL
S > W(+)	O < T(-)	DIVERSIFICATION
S > W(-)	O > T(+)	STABILITY

Untuk menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang dapat dimasukkan ke dalam pilihan strategi, karena hasil dari tabel terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan strategy growth selanjutnya menentukan strategy growth yang lebih spesifik. Stable Growth Strategy (Strategi pertumbuhan stabil), ialah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada.

Berdasarkan skor yang menunjukkan bahwa kekuatan (Strenghts/S) lebih kecil dari peluang (Opportunities/O) sehingga hasilnya nampak pada matriks dan gambar

berikut:

Gambar 4.1

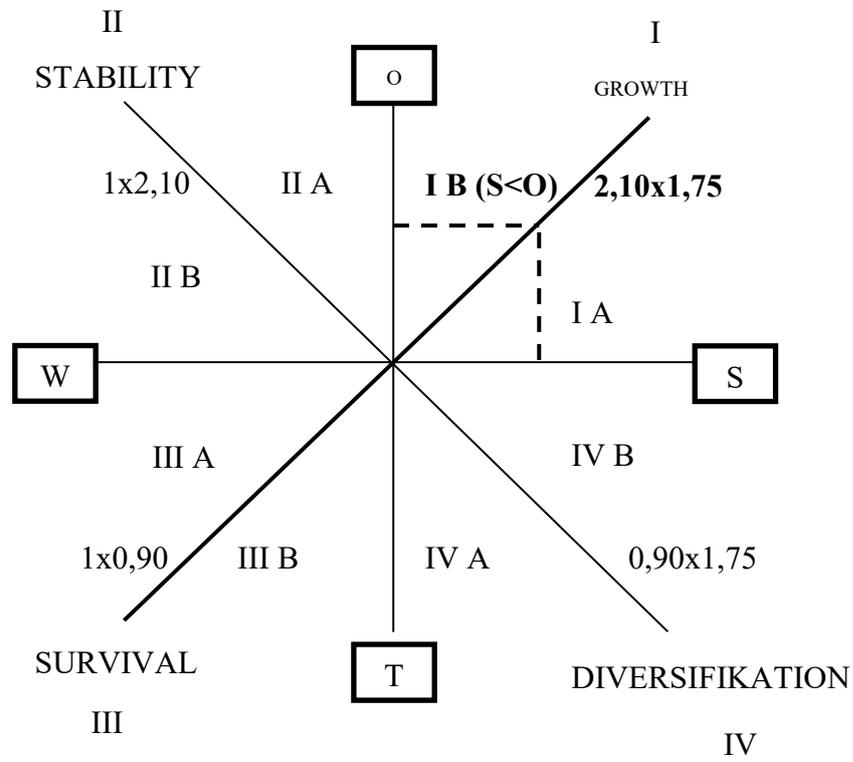


Diagram Analisis SWOT

Sumber: Rangkuti (2006)

Tabel 4.5

Pilihan Strategi

Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
Growth	$S > O$	I A	Rapid Growth
	$S < O$	I B	Stable Growth
Survival	$W > T$	III A	Turn Around
	$W < T$	III B	Guerilla
Diversification	$S > T$	IV B	Conglomerate
	$S < T$	IV A	Concentric
Stability	$O > W$	II A	Aggressive Maintenance
	$O < W$	II B	Selective Maintenance

Sumber: Rangkuti (2006) Data primer diolah 2023

Dari gambar dan tabel diatas yang didasarkan pada perhitungan SWOT, pada WTP $S > O$, yakni kekuatan lebih besar dari pada peluang yang ada, arah kebijakan WTP dalam kondisi yang Stable Growth Strategy. Stable Growth Strategy (Strategi

pertumbuhan stabil), ialah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada.

Hunger dan Wheelen (2003:203) strategi pertumbuhan (growth strategy), strategi pertumbuhan adalah strategi yang paling sering dicari, perusahaan yang melakukan bisnis dalam lingkungan yang dinamis harus terus bertumbuh agar dapat bertahan. Pertumbuhan adalah strategi yang sangat menggoda karena alasan prinsip berikut:

1. Perusahaan yang sedang tumbuh dapat menutupi kesalahan dan ketidakefisienan dengan mudah dibandingkan perusahaan yang stabil. Aliran pendapatan yang terus berkembang ke dalam perusahaan besar dapat menciptakan sumber daya yang tidak terpakai untuk menyelesaikan masalah dan pertentangan antara departemen dan divisi dengan cepat.

Pertumbuhan juga memberi penahan, siapa tahu manajemen membuat kesalahan strategis, perusahaan-perusahaan besar juga memiliki kekuasaan yang lebih besar dibanding perusahaan kecil, dan lebih mungkin memperoleh dukungan dari serikat kerja dan masyarakat total apabila bangkrut.

2. Perusahaan yang sedang berkembang menawarkan banyak peluang bagi kemajuan, promosi, dan pekerjaan-pekerjaan menarik. Pertumbuhan itu sendiri adalah sesuatu yang mengasikkan bagi para (Chief Executif Officer). Perusahaan yang berkembang cenderung dipandang sebagai pemenang oleh pasar investor potensial. Kompensasi bagi eksekutif cenderung naik bersamaan dengan semakin besarnya ukuran organisasi. Perusahaan-perusahaan besar lebih sulit di akuisisi dibanding perusahaan kecil, sehingga pekerjaan-pekerjaan para eksekutif akan lebih aman. Dua strategi dasar pertumbuhan adalah: konsentrasi pada satu industri dan diversifikasi ke dalam industri lain.

Hunger dan Wheelen (2003:216) strategi stabilitas adalah kategori stabilitas pada strategi perusahaan mungkin yang paling cocok untuk perusahaan yang cukup sukses beroperasi pada industri dengan daya tarik yang sedang-sedang saja. Daya tarik industri tersebut dinilai sedang karena karena 1) industri sebetulnya menghadapi pertumbuhan yang biasa atau bahkan tidak ada pertumbuhan, atau 2) kekuatan-kekuatan utama dalam lingkungan tersebut berubah dan masa depannya tidak pasti. Strategi stabilitas sangat berguna dalam jangka pendek, tetapi berbahaya apabila diikuti terlalu lama. Beberapa strategi stabilitas yang lebih populer adalah strategi berhenti sejenak, berlanjut dengan waspada dan tidak berubah.

Dari tabel diatas dihasilkan faktor internal dan eksternal yang positif, bahwa kekuatan Wisata TPA Pakusari relatif lebih unggul dibandingkan dengan kelemahannya, sedangkan lingkungan yang saat ini dihadapi lebih besar dari pada ancamannya.

Oleh karena itu Wisata TPA Pakusari memiliki kemampuan untuk merubah potensinya menjadi suatu prestasi dan kinerja yang lebih baik lagi kedepannya. Sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan dan memperbesar peranan pada Wisata TPA Pakusari dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang. Arah kebijakan tersebut merupakan dasar dari kebijakan dalam kondisi growth strategy dan setelah dilihat

dari tabel 4.5 diatas pilihan strategi berdasarkan pada tabel growth strategy, artinya dalam pengembangannya Wisata TPA Pakusari dapat menggunakan strategi pertumbuhan peran namun dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas. Dan strategi tersebut didukung dengan adanya alternatif dan peluang untuk menarik pengunjung yang lebih banyak dengan melakukan pengembangan sarana prasarana dan menumbuhkembangkan kreatifitas sumberdaya manusia agar kreatifitas selalu ditingkatkan dengan meningkatkan beragam potensi yang ada seperti pemanfaatan sampah dari barang-barang bekas untuk dibuat spot-spot foto yang menarik dan unik sehingga dapat menarik para pengunjung untuk datang dan belajar edukasi di TPA. Selain itu dapat menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata seperti PKL Pedagang Kaki Lima sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

B. Strategi Pengembangan Objek Wisata TPA Pakusari Jember

Strateginya sendiri yang pertama yaitu menumbuh kembangkan kreatifitas yang kedua menyadarkan kepada masyarakat pentingnya belajar yang ketiga adalah sumber dana dari APBD harus masuk, masuknya tahun 2021-2022 kemudian pada tahun 2023 sudah tidak masuk lagi dikarenakan tidak disetujui oleh DPR, karena apabila pihak Dinas Lingkungan Hidup menganggarkan sesuatu harus ke DPR terlebih dahulu namun untuk tahun sekarang belum disetujui sehingga, kebijakan dari Dinas Lingkungan Hidup sekarang hanya menjaga agar TPA tetap bertahan peningkatannya dengan perawatan yang rutin. Maka diperoleh strategi yang bisa dilakukan oleh dinas lingkungan hidup (DLH) melalui TPA :

- a. TPA pakusari arah berkembangnya bukan tempat wisata biasa tetapi merupakan wisata edukasi pada masyarakat kalangan pelajar dan mahasiswa dalam rangka bagaimana mengelola lingkungan hidup dan sampah dengan baik.
- b. Meningkatkan kinerja teknik pengelolaan sampah dan lingkungan hidup dengan mengembangkan teknologi pengelolaan yang ada di TPA seperti membuat mesin pembubuk sampah, cara membuat kompos, cara mengelola sampah rumah tangga bernilai ekonomi, didaur ulang, dan kerajinan lainnya.
- c. Meningkatkan promosi objek wisata pemasaran atau promosi dan inovasi kegiatan-kegiatan wisata penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam promosi dan inovasi wisata harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik dalam objek wisata, sehingga mampu mempengaruhi pengunjung untuk datang.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana permainan buat anak-anak dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sehingga menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu penambahan musholla agar dapat memudahkan para pengunjung untuk beribadah dan toilet yang memadai.
- e. Memanfaatkan potensi yang dimiliki Objek Wisata TPA Pakusari Jember, seperti merubah barang bekas yang tidak berguna dan berbahaya dijadikan karya seni yang layak untuk dijual dan pertontonkan sehingga ada nilai value didalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawasan TPA Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Wisata TPA Pakusari Jember menggunakan strategi pengembangan Stable Growth Strategy yaitu strategi pertumbuhan stabil ialah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada.
2. Dengan menggunakan strategi pertumbuhan growth strategy terbukti dalam pengembangannya Wisata TPA Pakusari dapat menggunakan strategi pertumbuhan peran namun dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas. Dan strategi tersebut didukung dengan adanya alternatif dan peluang untuk menarik pengunjung yang lebih banyak dengan melakukan pengembangan sarana prasarana dengan meningkatkan beragam potensi yang ada seperti pemanfaatan sampah dari barang-barang bekas untuk dibuat spot-spot foto yang menarik dan unik sehingga dapat menarik para pengunjung untuk datang dan belajar edukasi di TPA.
3. Hasil identifikasi analisis SWOT
 - a. Kekuatan (Strength)

Harga tiket masuk tidak ada, keramahan petugas dalam melayani pengunjung dan memiliki wahana yang unik seperti balon udara, dinosaurus, rumah botol dan sepeda motor dari barang bekas dan memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan seperti barang-barang bekas yang dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan sehingga dapat diperjual belikan.

- b. Kelemahan (Weakness)

Terbatasnya dana atau anggaran untuk pemeliharaan, promosi kurang maksimal yang hanya mengandalkan partisipasi masyarakat dan fasilitas wisata yang kurang lengkap.

- c. Peluang (Opportunity)

Pemanfaatan sampah dari barang-barang bekas untuk dibuat spot-spot foto yang menarik dan unik sehingga dapat menarik para pengunjung untuk datang dan belajar edukasi di TPA selain itu dapat menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata seperti UMKM dan Pedagang Kaki Lima sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

- d. Ancaman (Threat)

Persaingan yang bergerak pada bidang yang sama termasuk wisata TPA lain juga menjadi ancaman bagi pihak pengelola WTP dan kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata karena kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Meizari, Erza Devin Nugraha (2017). “Analisis SWOT Obyek Dan Daya Tarik Pariwisata Pantai Sari Ringgung Provinsi Lampung” <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/799>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:20 WIB.
- Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat R, Sudarti (2018). “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo” <http://202.52.52.6/index.php/jie/article/view/6970>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:30 WIB.
- Dede Setya Ramadhan (2017). “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pedapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang” <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/22208>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:25 WIB.
- Eka Afrida Ermawati, Firda Rachma Amalia, Masetya Mukti (2018). “Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi” <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13838>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:35 WIB.
- Freddy Rangkuti, 2015. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset (1997).
- Haines, A. (2009). *An Introduction to Community Development*. Penerbit : R. Philips & R. H. Pitmman.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran* Jilid 2, edisi 13. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maringan Sirait & Mbina Pinem (2019). “Analisis Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Serdang Bedagei” <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/12236>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:45 WIB.
- Maulana, A., 2014. *Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Kabupaten Bagung, Provinsi Badung. Provinsi Bali. Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Destinasi Wisata Bagi Wisatawan*. https://www.academia.edu/38585339/Strategi_Pengembangan_Wisata_Spiritual_Di_Kabupaten_Badung_Provinsi_Bali
Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 03:42 WIB
- Moleong (2014). *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif*. <https://eprints.umm.ac.id/35069/4/jiptumpp-gdl-bellacitra-48330-4-babiii.pdf>
Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 03:43 WIB
- Nawawi H. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja

- Philip Kotler & Kevin Lane Keller (2009). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Tiga Belas Jilid Pertama. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putri Juwita Shinta Dewi, Muhammad Ilham Fahmi, Nuri Herachwati, Tri Siwi Agustina (2022). “Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis SWOT” <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/1370>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 11:00 WIB.
- Rangkuti (2004). *Strategi Pemasaran Melalui Analisis Strength Weakness. Opportunity Threat (Swot) Pada Usaha Penyewaan Lapangan Futsal Di Scudetto Futsal Banyuwangi*. <https://eprints.uny.ac.id/56992/1/Skripsi%20Rido%20Insan%20Raharjo.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2023 pukul 11:50 WIB.
- Rangkuti (2006). *Diagram Analisis SWOT*. [https://www.google.co.id/books/edition/WANTED_PROSPECTIVE_SUCCESSFUL_ENTREPRENE/f4-wDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rangkuti+\(2006\).+Matriks+SWOT&pg=PA66&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/WANTED_PROSPECTIVE_SUCCESSFUL_ENTREPRENE/f4-wDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Rangkuti+(2006).+Matriks+SWOT&pg=PA66&printsec=frontcover). Diakses pada tanggal 30 Juni 2023 pukul 11:53 WIB.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Rosdakarya Offset. Rangkuti F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2009). *Tanpa Mengetahui Teknik Pengumpulan, Maka Peneliti Tidak Akan Mendapatkan Data Yang Memenuhi Standar Data Yang Ditetapkan*. <https://eprints.uny.ac.id/18430/3/5.%20BAB%20III.pdf> Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 04.43
- Sugiyono (2015:57). *Rumusan Masalah Berbeda Dengan Masalah*. <http://repository.stei.ac.id/6472/4/BAB%203.pdf> Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 04.44
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Jurnal Manajemen. https://scholar.google.co.id/scholar?q=Sugiyono,+2014.+Metode+Penelitian+Bisnis,Alfabeta,+Bandung.+Jurnal+Manajemen.&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 04.46
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta. [https://scholar.google.co.id/scholar?q=Sugiyono,+D.+\(2013\).+Metode](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Sugiyono,+D.+(2013).+Metode)

+Penelitian+Kuantitatif,+Kualitatif,+dan+Tindakan.+Alfabeta.&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart

Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 04.48

Suwarsono Muhammad, 2008. *Manajemen Strategi Teori Konsep-Kasus*. Edisi Empat. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

Suwena, I. K. (2010). *Format Pariwisata Masa Depan; dalam Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*. Udayana University Press. Kepariwisataa. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka.

Suyanto Dan Sutinah (2005). *Sampel Tambahan Adalah Mereka Yang Dapat Memberikan Informasi Walaupun Secara Tidak Langsung Terlihat Dalam Interaksi Sosial Yang Diteliti*.https://kc.umn.ac.id/17398/5/BAB_III.pdf
Diakses pada tanggal 02 Juli 2023 pukul 05.18

Titin Umi Rahayu, Ahmad Syamsu Rijal, Ivan Taslim (2020). “Pengembangan Potensi Wisata Alam Secara Spasial Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo” <https://journal.umgo.ac.id/index.php/GEOUMGo/article/view/347>.
Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:50 WIB.

Undang-Undang Republik Indonesia. No. 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta : Undang-undang Republik Indonesia.

Upik Dyah Eka Noviyanti (2018). “Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya” <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/76>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:40 WIB.

Yitno Purwoko (2021). “Strategi Pengembangan Health Tourism Di Yogyakarta” <http://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/JTEC/article/view/109>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 10:55 WIB.

Yuyun Sasmita, Campina Illa Prihantini, Nursalam, Musoffan, Darwis (2022). “Analisis Strategi Pengembangan Dengan Analisis SWOT Sebagai Kawasan Wisata Unggulan Daerah” <https://www.neliti.com/publications/515223/analisis-strategi-pengembangan-dengan-analisis-swot-sebagai-kawasan-wisata-unggu>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 11:05 WIB.